

PROBLEMATIKA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SENI TARI PADA PERIODE TRANSISI PADEMI COVID-19 DI SMPN 1 MARIORIWAWO

Andi Khaerunnisa, Sumiani², Andi Padalia³

Universitas Negeri Makassar

andikhaerunnisahmz@gmail.com, doktorsumi@gmail.com², andipadalia@unm.ac.id³

ABSTRACT

This research has 2 objectives to be achieved, namely (1) to describe the problems of teachers in learning dance during the transition period of the Covid-19 pandemic at SMPN 1 Marioriwawo and (2) to describe the way teachers overcome problems in the implementation of learning dance during the transition period of the Covid-19 pandemic. 19 at SMPN 1 Marioriwawo. This research is a qualitative descriptive research. Data collection techniques using observation techniques, documentation, interviews. Data analysis techniques used include data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results showed that the process of learning dance during the transition period of the Covid-19 pandemic had several problems from internal factors: those related to attitudes towards learning, learning motivation, learning concentration, ability to process learning materials, ability to store learning outcomes, explore learning outcomes that stored, achievement ability, student self-confidence, intelligence and learning success, study habits and students' aspirations and several external factors, namely teachers as coaches of students in learning, learning facilities and infrastructure, assessment policies, social environment of students at school, curriculum school. The solution to solving the problems of learning arts and culture at SMPN 1 Marioriwawo is for the teacher to make efforts to increase student learning motivation by inserting extracurricular learning in between intracurricular learning at school.

Keywords: Dance, Transision Periode, Covid-19.

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki 2 tujuan yang ingin dicapai yaitu (1) mendeskripsikan problematika guru dalam pembelajaran seni tari pada periode transisi pandemi Covid-19 di SMPN 1 Marioriwawo dan (2) mendeskripsikan cara guru mengatasi problematika pada pelaksanaan pembelajaran seni tari dalam periode transisi pandemi Covid-19 di SMPN 1 Marioriwawo. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, dokumentasi, wawancara. Teknik analisis data yang digunakan yaitu meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran seni tari pada periode transisi pandemi Covid-19 memiliki beberapa problem dari faktor internal: yang berkaitan dengan sikap terhadap belajar, motivasi belajar, konsentrasi belajar, kemampuan mengolah bahan belajar, kemampuan menyimpan peolehan hasil belajar, menggali hasil belajar yang tersimpan, kemampuan berprestasi, rasa percaya diri siswa, intelegensi dan keberhasilan belajar, kebiasaan belajar dan cita-cita siswa dan beberapa factor eksternal yaitu guru sebagai pembina siswa dalam belajar, sarana dan prasarana pembelajaran, kebijakan penilaian, lingkungan sosial siswa di sekolah, kurikulum sekolah. Solusi untuk menyelesaikan problematika pembelajaran seni budaya di SMPN 1 Marioriwawo adalah guru melakukan upaya untuk meningkatkan kembali motivasi belajar siswa dengan menyelipkan pembelajaran ekstrakurikuler disela sela pembelajaran intrakurikuler disekolah.

Kata kunci: Seni Tari, Periode Transisi, Covid-19.

PENDAHULUAN

Tiga tahun terakhir ini Indonesia mengalami pandemi Covid-19 berkepanjangan yang menghambat pertumbuhan berbagai aspek kehidupan di Indonesia, termasuk pada sektor pendidikan. Dampak terbesar dari wabah pandemi terhadap pendidikan di Indonesia adalah terjadinya proses perubahan sistem yang terus berputar. Akhirnya, kebijakan proses model belajar mengajar terus menerus menemukan titik pembaharuan. Terdapat beberapa kebijakan yang telah dikeluarkan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dalam beberapa tahun terakhir.

Tanggal 24 Maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 2 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam masa darurat penyebaran virus Corona. Dengan harapan memutus rantai penyebaran Covid-19, kebijakan ini menjelaskan tentang pelaksanaan proses pembelajaran yang akan dilakukan dari rumah secara daring. Kebijakan ini memberikan pengalaman baru dalam dunia pendidikan di Indonesia yang menyebabkan seluruh pihak yang terlibat dalam proses pendidikan diharapkan mampu beradaptasi dengan cepat agar proses pembelajaran yang sebelumnya telah tersendat dapat kembali dilaksanakan secara efektif.

Menindaklanjuti statistika pandemic Covid-19 di Indonesia yang secara berangsur angsur membaik dan stabil, pada tanggal 2 Februari tahun 2022, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset & Teknologi Republik Indonesia mengeluarkan surat edaran nomor 2 tahun 2022 tentang diskresi pelaksanaan keputusan bersama 4 (empat) menteri tentang panduan penyelenggaraan pembelajaran dimasa pandemi *corona virus disease* 2019 (covid-19). Dengan mempertimbangkan situasi kasus Covid-19, surat edaran ini menjelaskan beberapa aturan yang perlu dipenuhi dan diberlakukan agar sekolah dapat melakukan pembelajaran tatap muka (PTM) sesuai dengan aturan wilayah masing-masing. Kebijakan ini menandakan dimulainya periode

transisi baru dalam dunia pendidikan di Indonesia yang mengharuskan para aktor pendidikan beradaptasi kembali

Masa peralihan pembelajaran di sekolah khususnya di SMPN 1 Marioriwawo telah dimulai sejak Juli 2021. Hal ini berdampak luar biasa terhadap pembelajaran seni tari khususnya di SMPN 1 Marioriwawo. Disaat para guru berusaha beradaptasi dengan teknologi ketika melakukan pembelajaran dari rumah, masa transisi mengharuskan mereka kembali bertatap muka dengan metode pembelajaran yang berbeda ketika pembelajaran daring. Para guru dan siswa yang telah melakukan pembelajaran seni tari secara daring dari rumah harus kembali melakukan pembelajaran tatap muka disekolah.

Hal ini menimbulkan berbagai kelemahan pada proses pembelajaran sehingga pembelajaran seni tari di SMPN 1 Marioriwawo masih belum efektif seperti sebelumnya. Kelemahan tersebut berupa adanya proses penyesuaian kembali aktivitas-aktivitas pembelajaran daring ke pembelajaran tatap muka karena siswa sepenuhnya hanya mendapatkan teori serta materi secara tidak langsung sebelumnya. Hal lainnya adalah siswa mendapatkan lebih banyak kecemasan dikarenakan mereka diharuskan tampil didepan kelas disaksikan siswa lainya yang baru ditemui secara tatap muka.

Beberapa permasalahan yang timbul di tengah-tengah masa peralihan pandemi Covid-19 di SMPN 1 Marioriwawo seharusnya menerima penanganan yang sesuai dan tepat. Hambatan siswa dikelas dalam proses pembelajaran terjadi secara psikologis da perilaku siswa dikarenakan sudah terbiasa dengan gadget selama pandemi dan selama proses pembelajaran daring dirumah. Peserta didik kebanyakan mengandalkan gadget dan selalu bergantung dengan informasi di internet tanpa berusaha berpikir mandiri terlebih dahulu. Peserta didik mengandalkan gadget dikelas sehingga perhatian mereka terhadap penjelasan yang diberikan oleh guru berkurang dibandingkan dengan sebelumnya. Meskipun

guru berusaha pakai metode yang berbeda dan pendekatan yang lebih aktif. Hal ini kurang efektif sehingga guru terus mengkaji pendekatan yang paling tepat.

Dari permasalahan yang ditinjau, peneliti memaparkan beberapa solusi yang kelak diharapkan mampu menjadikan pembelajaran seni di SMPN 1 Marioriwawo lebih efektif khususnya di masa peralihan pandemi covid-19. Guru diharapkan mampu memfasilitasi siswa dengan pendekatan pembelajaran yang lebih intim yang mampu membantu siswa dalam beradaptasi ulang dengan situasi mereka saat ini. Siswa juga diharapkan mampu pro-aktif dalam segala bentuk pembelajaran seni tari dikelas agar mereka mampu beradaptasi dan merasa nyaman dalam segala bentuk situasi belajar dikelas

Dengan mengamati langsung problematika yang dirasakan semua pihak SMPN 1 Marioriwawo yang terlibat langsung didalam kelas, serta efek yang bisa ditimbulkan setelah pandemi Covid-19, oleh sebab itu diperlukan sebuah penelitian untuk menggali lebih dalam informasi tentang pembelajaran periode transisi, dan mencari tahu bentuk-bentuk hal positif yang bisa dilakukan pada proses pembelajaran tatap muka pasca pandemi sehingga bisa berlangsung dengan kondusif dan menyenangkan serta tidak membuat jenuh para siswanya.

Mengingat kondisi yang kurang kondusif saat ini dikarenakan masa peralihan pandemi Covid-19 yang menimbulkan gegar budaya atau *culture shock* serta membuat kurang efektifnya proses pembelajaran seni tari yang ada disekolah, dengan ini peneliti bermaksud mengambil judul “Problematika Pelaksanaan Pembelajaran Seni Tari pada Periode Transisi Pandemi Covid-19 di SMPN 1 Marioriwawo”

METODE

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian “Deskriptif Kualitatif”. Metode deskriptif kualitatif merupakan metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme yang

digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Jenis penelitian deskriptif kualitatif ini disebut juga metode penelitian naturalistic karena penelitian ini dilakukan dalam kondisi alamiah. Objek penelitian bersifat alamiah, berkembang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Pada penelitian deskriptif kualitatif manusia adalah instrument penelitian serta hasil penelitiannya adalah kata-kata atau bahkan pernyataan yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya terjadi.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data diperlukan dalam penelitian ini untuk memperoleh data yang akurat, yaitu sebagai berikut :

- a. Observasi
- b. Dokumentasi
- c. Wawancara

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMPN 1 Marioriwawo kelurahan Tettikenrarae Takalala Kecamatan Marioriwawo, jaraknya kurang lebih 15 KM dari ibukota Kabupaten Soppeng. Luasnya kira-kira 8,075 meter persegi sebelah selatan perkampungan/perumahan penduduk. Sebelah timur merupakan jalan kampung dan sebelah baratnya merupakan jalan raya (jalan provinsi). SMPN 1 Marioriwawo didirikan pada tahun 1959. Sekolah ini menyediakan berbagai fasilitas penunjang Pendidikan bagi anak didiknya

Lapangan di SMPN 1 Marioriwawo didominasi dengan lapangan beton, walaupun demikian ada beberapa titik lahan hijau yang ditanami pohon-pohon untuk menghijaukan lokasi sekolah dan menciptakan suasana belajar yang nyaman disekolah..

Berikut merupakan beberapa rincian profil sekolah dari SMPN 1 Marioriwawo yaitu: SMPN 1 Marioriwawo merupakan sekolah yang terakreditasi A dengan jumlah siswa 372 siswa. Sekolah ini terdiri dari 14 kelas, laboratorium 3, 1 perpustakaan, 34 guru dan 8 ekstrakurikuler dan system Pendidikan menggunakan K-13.

2. Gambaran Kegiatan Belajar Mengajar Masa Covid-19 di SMPN 1 Marioriwawo

Kegiatan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri 1 Marioriwawo dilakukan dengan menggunakan sistem daring. Siswa dan para tenaga pendidik melakukan kegiatan pembelajaran jarak jauh sehingga ada beberapa kendala yang dialami para siswa dan guru. Kegiatan pembelajaran secara daring seringkali mengalami kendala pada jaringan yang kurang baik bahkan ada daerah tempat tinggal siswa yang belum memiliki akses internet dengan baik sehingga menyebabkan kegiatan belajar mengajar tidak berjalan dengan lancar sebagaimana mestinya

Kegiatan pembelajaran pada masa Covid-19 di SMPN 1 Marioriwawo terkendala pada tingkat kedisiplinan peserta didik. Dalam proses pembelajaran daring, guru menjelaskan materi hanya melalui media aplikasi tertentu yang digunakan sebagai sarana pembelajaran dikarenakan sekolah tidak memberikan izin untuk melakukan pembelajaran tatap muka. Proses pembelajaran daring yang telah berlangsung lama mengakibatkan peserta didik mengalami beberapa kendala atau kesulitan dalam mengerjakan beberapa tugas yang diberikan oleh guru bahkan beberapa kali tidak mengumpulkan tugas.

Problematika ketika pembelajaran daring di SMPN 1 Marioriwawo yang awalnya hanya masalah mengenai koneksi jaringan di tempat tinggal siswa kini sudah mulai melebar ke masalah sikap beberapa peserta didik yang kurang merespon pembelajaran yang diberikan oleh guru. Hal ini terjadi dikarenakan beberapa siswa yang dilanda rasa bosan karena telah lama melakukan pembelajaran daring dirumah, dan rasa rindu bertemu dengan teman teman sekelas Hal tersebut memunculkan problematika baru bagi guru yang mengajar. Peserta didik yang terkendala jaringan atau yang tidak bisa mengikuti pembelajaran daring via google meet biasanya diberikan tugas tambahan. Hal tersebut guru lakukan untuk mengejar ketertinggalan materi yang diterima siswa pada hari tersebut

3. Problematika Guru Dalam

Plaksanaan Pembelajaran Seni Tari Pada Periode Transisi Pandemi Covid-19 Di SMPN 1 Marioriwawo

Problematika pembelajaran merupakan suatu kendala atau persoalan yang belum terpecahkan sehingga bisa menghalangi tercapainya suatu tujuan pembelajaran dan jalannya proses belajar mengajar yang terjadi di kelas. Proses awal pembelajaran Covid 19 di SMPN 1 Marioriwawo tentunya menimbulkan berbagai macam masalah atau problematika yang dialami atau dirasakan oleh guru. Masalah-masalah tersebut diimbuhkan oleh beberapa sebab dan penyebab itu sendiri yang saling berkaitan (sebab- akibat) . Problematika pembelajaran di SMPN 1 Marioriwawo dibagi menjadi dua factor yaitu factor internal dan factor eksternal:

a) Factor Internal

Berikut merupakan salah satu faktor problematika pembelajaran seni di SMP Negeri 1 Marioriwawo

- 1) Sikap terhadap belajar. Problematika yang dialami guru di SMPN 1 Marioriwawo dari segi sikap terhadap belajar siswa yaitu kecenderungan sikap siswa tentang penolakan system belajar dengan luring dikarenakan kebanyakan siswa yang mulai nyaman dengan sistem pembelajaran daring yang telah ditetapkan sebelum masa transisi Covid di SMPN 1 Marioriwawo. Peserta didik sudah terlanjur nyaman mengikuti pembelajaran di rumah dan merasa kesulitan untuk kembali mengikuti aktivitas pembelajaran tatap muka disekolah.
- 2) Motivasi belajar. Motivasi belajar pada dasarnya tidak hanya dipengaruhi oleh factor internal saja melainkan juga dipengaruhi oleh factor eksternal yaitu salahsatunya terjalannya komunikasi yang baik antara siswaa dan guru. Problematika yang guru SMPN 1 Marioriwawo rasakan dari segi motivasi belajar siswa adalah kurangnya minat dan motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran offline dikelas karena masih terpengaruh pada proses belajar mengajar yang dilakukan secara online sebelumnya.
- 3) Konsentrasi belajar. Menurut ibu Hj.

Hasnah Ukas S. Pd masalah konsentrasi belajar siswa di SMPN 1 Marioriwawo tergantung pada personal siswa masing-masing ada beberapa siswa yang sejak awal memasuki sekolah offline tidak bermasalah dengan konsentrasi belajar namun ada juga beberapa siswa yang memang masih belum terbiasa sekolah offline dan konsentrasi belajarnya masih rendah. Ketertarikan dengan pembelajaran seni tari masih rendah apalagi siswa laki-laki.

- 4) Mengelola Bahan Ajar. Dalam pengolahan bahan ajar guru melihat kemampuan siswa untuk menerima isi dan cara siswa menerima pembelajaran di kelas agak kesulitan sehingga kurang bermakna bagi siswa itu dikarenakan siswa yang terlihat acuh akan pembelajaran yang diberikan guru ketika masa transisi pandemi dimulai
- 5) Kemampuan menyimpan peolehan hasil belajar. Problematika yang guru hadapi dalam hal Menyimpan perolehan hasil belajar merupakan kurangnya kemampuan siswa dalam menyimpan isi pesan hasil belajar apalagi hasil belajar teori. Kemampuan menyimpan hasil belajar siswa dibatasi dalam jangka waktu panjang dan pendek. Tentunya guru menginginkan hasil pembelajaran yang diperoleh siswa dapat bertahan dalam jangka panjang.
 - 6) Menggali hasil belajar yang disimpan. Proses mengaktifkan kembali pesan yang diterima siswa di kelas dengan memperkuat pembelajaran yang telah diberikan guru dengan mengulik kembali dan mempelajari kembali hanya dilakukan oleh sebagian siswa yang memang benar-benar tertarik dengan pembelajaran dan materi seni budaya yang diberikan guru. Guru kemudian mengaitkan materi tersebut dengan materi bahan ajar yang lama sehingga siswa lebih memahami materi tersebut.
 - 7) Kemampuan berprestasi. Cara guru melihat kemampuan berprestasi siswa ketika awal transisi pandemi Covid di sekolah berbeda dengan ketika pembelajaran online karena

ternyata ada beberapa siswa yang kemampuan berprestasinya tinggi ketika memasuki awal pembelajaran offline. Siswa menunjukkan bahwa ia unggul memecahkan tugas belajar atau mentransfer hasil belajar. Dari pengalaman sehari-hari di Sekolah bahwa ada sebagian siswa yang tidak mampu berprestasi dengan baik

- 8) Rasa percaya diri siswa. Siswa di SMPN 1 Marioriwawo memiliki rasa percaya diri yang tinggi berbeda dengan rasa percaya diri siswa yang dulu apalagi ketika awal pembelajaran transisi pandemi covid dimulai guru kesulitan untuk menanamkan rasa percaya diri pada beberapa siswa namun memang kebanyakan siswa sekarang sudah memiliki rasa percaya diri yang tinggi.
- 9) Intelegensi dan keberhasilan belajar. Minimnya keseriusan siswa dalam proses pembelajaran mengakibatkan guru kesulitan untuk memberikan keberhasilan belajar kepada siswa. Perolehan hasil belajar yang kurang, yang bisa mengakibatkan kecerdasan siswa rendah hal itulah yang dihindari terjadi oleh para tenaga pendidik di SMPN 1 Marioriwawo khususnya pelajaran seni budaya.
- 10) Kebiasaan belajar. Kebiasaan belajar yang dimiliki siswa berbeda-beda terutama pada masa pandemic. Pada kehidupan pribadi menyianyikan kesempatan belajar. kebiasaan belajar online ketika di rumah masih terus dibawa sampai masa pembelajaran offline disekolah. Timbulnya rasa malas pada siswa mengakibatkan belajar yang kurang efektif.
- 11) Cita-cita siswa. Sudah menjadi hal yang biasa anak-anak pada umumnya mempunyai cita-cita. Cita-cita yaitu motivasi intrinsik, pentingnya memberikan bayangan kepada para siswa mengenai cita-cita yang ingin diambil.

b) Faktor eksternal

- 1) Guru sebagai Pembina siswa dalam belajar. Guru memiliki peran penting sebagai pembina siswa dalam belajar. Sebagai pendidik, guru memusatkan perhatian pada kepribadian siswa, khususnya berkenaan dengan kebangkitan belajar. Pada masa transisi pandemi covid kebangkitan belajar siswa harus sangat diperhatikan. Sebagai guru, ia bertugas mengelola kegiatan belajar siswa di Sekolah apalagi di masa transisi pandemic Covid yang proses pembelajaran masih belum kembali stabil seperti biasa
- 2) Sarana dan prasarana pembelajaran. Lengkapnya sarana dan prasarana pembelajaran merupakan kondisi pembelajaran yang baik. Lengkapnya sarana dan prasarana pembelajaran merupakan kondisi pembelajaran yang baik.
- 3) Kebijakan penilaian. Guru berusaha semaksimal mungkin memberikan kebijakan penilaian terutama pada masa transisi Covid, namun memang penilai yang diberikan guru ketika pembelajaran offline dengan pembelajaran daring berbeda. Penilaian lebih tinggi ketika pembelajaran offline dibandingkan pembelajaran online dirumah dikarenakan lebih mudah melakukan penilaian secara langsung dibandingkan ketika masa pembelajaran online dirumah.
- 4) Lingkungan sosial siswa di sekolah. Setelah 2 tahun melakukan pembelajaran secara online dirumah pada siswa kembali disekolah melakukan pembelajaran *offline* di sekolah tentunya dengan lingkungan baru dan suasana baru yang terjadi.
- 5) Kurikulum sekolah. Kurikulum 2013 seni budaya dirumuskan untuk mencakup sekaligus studi karya seni budaya untuk mengasah kompetensi pengetahuan, baik dari karya maupun nilai yang terkandung didalamnya, praktik berkarya seni budaya untuk melatih kompetensi keterampilan, serta pembentukan sikap apresiasi

terhadap seni budaya sebagai hasil akhir dari studi dan praktik karya seni budaya

4. Cara Guru Mengatasi Problematika Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Seni Tari Pada Periode Transisi Covid-19 Di SMPN 1 Marioriwawo

Faktor internal dalam problematika pembelajaran seni di SMPN 1 Marioriwawo terbagi beberapa aspek yaitu sikap terhadap belajar. Upaya guru dalam mengatasi sikap terhadap belajar yang dialami oleh siswa yang memiliki kecenderungan sikap penolakan sistem belajar tatap muka disekolah dikarenakan banyaknya siswa yang mulai nyaman dengan pembelajaran daring yang ditetapkan sebelumnya tentunya guru berupaya dengan memberikan motivasi untuk kesekolah melakukan pembelajaran dan bisa memahami pembelajaran offline di kelas.

Solusi untuk problematika siswa dalam konsentrasi belajar yang belum stabil ketika memasuki awal-awal transisi pandemi Covid sekolah di SMPN 1 Marioriwawo adalah melakukan hal yang menarik bagi siswa, langkah langkah atau strategi yang dibuat diyakini mampu membuat konsentrasi belajar siswa menjadi baik, meningkatkan rasa bersemangat siswa dan focus siswa dengan pembelajaran atau materi yang diberikan. Guru juga bisa memberikan apresiasi kepada siswa yang memang mampu berkonsentrasi dan mengolah bahan ajar yang baik dan membantu para siswa yang masih tertinggal dalam hal mengolah bahan ajar di kelas dengan cara membuat mereka tidak merasa tertinggal di kelas.

Kemampuan siswa yang menyimpan perolehan hasil belajar di kelas tentunya berbeda. Guru berupaya memberikan solusi dengan membangun suasana kelas yang nyaman sehingga materi yang diterima siswa mampu menyimpan pembelajaran dalam jangka waktu yang panjang dan menggali hasil belajar siswa yang disimpan dan memberikan penghargaan kepada siswa yang mampu memberikan hasil belajar yang maksimal dan menampilkan rasa percaya diri kepada siswa yang memang belum terlalu unggul

untuk bisa mengejar teman temannya yang lain.

Kemampuan berprestasi siswa cara guru melihat kemampuan berprestasi siswa ketika awal transisi pandemi Covid di sekolah berbeda dengan ketika pembelajaran online karena ternyata ada beberapa siswa yang kemampuan berprestasinya tinggi ketika memasuki awal pembelajaran *offline*. Siswa menunjukkan bahwa ia unggul memecahkan tugas belajar atau mentransfer hasil belajar. Beberapa siswa yang ternyata unggul ketika pembelajaran *offline* dibandingkan ketika pembelajaran daring di rumah. Dari pengalaman sehari-hari di Sekolah bahwa ada sebagian siswa yang tidak mampu berprestasi dengan baik dengan itu guru berupaya memberikan pembelajaran yang lebih mendetail dan menyenangkan sehingga rasa percaya diri siswa juga meningkat karena ketika rasa percaya diri siswa tinggi maka keberhasilan belajar di kelas juga bisa semakin tinggi.

Kebiasaan belajar yang dibawa siswa ketika masih masa pembelajaran online di rumah tentunya memberikan dampak yang kurang baik ketika memasuki awal masa pembelajaran *offline* sekolah karena kebiasaan mereka yang bermalasan malas menggunakan internet di rumah membuat guru berupaya memberikan penjelasan yang bisa atau membuat mereka berusaha sendiri ketika diberikan tugas.

Solusi mengenai masalah sarana di sekolah tentunya menjadi perhatian utama bagi guru dikarenakan karena awal masa transisi banyak siswa yang tidak ke sekolah dikarenakan transportasi sekolah yang belum bisa beroperasi pada saat itu. Guru memiliki peran penting sebagai pembina siswa dalam belajar. Sebagai pendidik, guru memusatkan perhatian pada kepribadian siswa, khususnya berkenaan dengan kebangkitan belajar.

Solusi yang diupayakan guru mengenai kebijakan penilaian di sekolah adalah dengan arif dan bijak karena itu merupakan tumpuan akhir siswa mengenai penilaian. Guru dengan semaksimal mungkin menilai dengan

berlaku adil ketika masa transisi pandemic awal Covid di sekolah.

Lingkungan pertemanan siswa yang baru menimbulkan kecanggungan yang terjadi di kelas, suasana pembelajaran yang kurang baik bisa mengakibatkan proses penerimaan materi ajar juga kurang maksimal. Solusi yang bisa diberikan mengadakan forum perkenalan untuk siswa lebih mengenal satu sama lain dimana kecanggungan siswa bisa sedikit teratasi karena siswa memiliki ego dan kepribadian yang berbeda sehingga lambat laun suasana di kelas bisa mencair dan menghasilkan suasana belajar yang menyenangkan bagi para peserta didik. Guru juga dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa dengan berlatih dan memasuki ekstrakurikuler yang ada di sekolah.

Guru dapat menanamkan dalam dirinya bahwa dia bukan hanya berperan sebagai tenaga pendidik di sekolah melainkan berperan juga sebagai orang tua atau sahabat bagi siswa di sekolah hal itu bisa mengurangi rasa kecanggungan yang tercipta di kelas. Menjadikan siswa sebagai pelaku utama dalam proses belajar dengan ini guru memberikan kebebasan siswa dalam mengekspresikan diri untuk aktif di kelas dan tentunya hal itu mengaruskan guru untuk bersabar.

Salah satu upaya untuk meningkatkan semangat belajar siswa di era transisi pandemi Covid19 di SMPN 1 Marioriwawo adalah dengan diadakannya rolling model roster dengan menempatkan pembelajaran tari dalam ekstrakurikuler yang pelaksanaannya berada ditengah tengah proses pembelajaran ekstrakurikuler di sekolah, jadi pelaksanaannya diselingi dengan pembelajaran intrakurikuler di sekolah dengan diterapkannya sistem pembelajaran ini diharapkan peserta didik lebih bisa memotivasi diri untuk melakukan proses pembelajaran lebih baik dari pada sebelumnya.

B. Pembahasan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan problematika guru dalam

pelaksanaan pembelajaran seni tari pada periode transisi pandemi Covid-19 di SMPN 1 Marioriwawo dan mendeskripsikan cara guru mengatasi problematika dalam pelaksanaan pembelajaran seni tari pada periode transisi pandemi Covid-19 di SMPN 1 Marioriwawo sebelum penelitian ini, data terkumpul dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Pembelajaran seni budaya merupakan salah satu pembelajaran yang menyenangkan dan tidak sedikit siswa yang memiliki ketertarikan dengan mata pembelajaran ini. Pembelajaran seni budaya di SMPN 1 Marioriwawo awalnya dilaksanakan dengan metode pembelajaran secara daring akan tetapi sekarang sudah melakukan pembelajaran offline di sekolah. SMPN 1 Marioriwawo merupakan sekolah yang pertama kali melakukan uji coba pembelajaran tatap muka di kabupaten Soppeng karena di nilai memiliki kesiapan yang matang untuk melakukan pembelajaran tatap muka dan mampu mengikuti protokol kesehatan dengan baik. walaupun demikian para guru dan siswa tidak akan luput dari beberapa problem yang terjadi ketika proses transisi pembelajaran *online* ke pembelajaran *offline* yang dilakukan di sekolah

Problematika pembelajaran itu sendiri merupakan suatu keadaan yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan tertentu, sehingga tidak mudah untuk dipahami disadari serta perlu kerja keras untuk mengatasinya. Masalah itu sendiri merupakan hambatan atau masalah yang perlu dipecahkan, dengan kata lain masalah dengan kesenjangan atau kenyataan dan harapan untuk memperoleh hasil yang maksimal

Ada dua masalah atau problematika yang dialami dalam pembelajaran seni budaya di SMPN 1 Marioriwawo. Masalah masalah tersebut ditimbulkan oleh beberapa sebab dan penyebab itu sendiri yang saling berkaitan. Seperti yang diyakini oleh Dimiyati dan Mudjiono (2010) bahwa masalah belajar muncul dari faktor yang bersifat internal yang mana problematika itu yang berkaitan dengan sikap Terhadap Belajar, Motivasi belajar, konsentrasi belajar, Kemampuan mengolah bahan belajar, kemampuan menyimpan perolehan hasil

belajar, menggali hasil belajar yang tersimpan, kemampuan berprestasi, Rasa percaya diri siswa, intelegensi dan keberhasilan belajar, Kebiasaan belajar dan cita-cita siswa. Dan faktor eksternal yaitu guru sebagai Pembina siswa dalam belajar, sarana dan prasarana pembelajaran, kebijakan penilaian, lingkungan sosial siswa, dan kurikulum sekolah.

Pendapat Dimiyati dan Mudjiono (2010), dalam penelitian ini sejalan dengan diperoleh temuan yaitu:

- 1) Temuan yang diperoleh, penelitian ini memiliki problematika dari faktor internal yaitu terhadap sikap siswa terhadap belajar, motivasi siswa, konsentrasi belajar yang masih kurang dikarenakan masih terpengaruh dengan sistem belajar online sebelumnya. Adapun solusi yang dilakukan guru atau cara guru mengatasi problematika tersebut adalah guru melakukan hal yang menarik bagi siswa, langkah-langkah atau strategi yang dibuat diyakini mampu membuat konsentrasi belajar siswa menjadi baik, meningkatkan rasa bersemangat siswa. Guru juga memberikan apresiasi kepada siswa yang bisa berkonsentrasi dan mengolah bahan ajar yang baik dan membantu para siswa yang masih tertinggal. Masalah kemampuan mengolah bahan belajar, kemampuan menyimpan perolehan hasil belajar, menggali hasil belajar yang tersimpan, problematika yang terjadi mengenai ini adalah kurangnya kemampuan siswa dalam menerima proses belajar di kelas, kurangnya kemampuan menerima pembelajaran dalam jangka waktu panjang. Kemampuan berprestasi. Cara guru melihat kemampuan berprestasi siswa ketika awal transisi pandemi Covid di sekolah berbeda dengan ketika pembelajaran daring. Ini dikarenakan ada sebagian siswa yang ternyata ketika pembelajaran daring kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran dan sangat berlawanan terbalik ketika pembelajaran offline atau tatap muka di sekolah dilaksanakan para peserta didik terlihat aktif. Siswa menunjukkan bahwa ia unggul memecahkan tugas belajar atau

mentransfer hasil belajar. Dari pengalaman sehari-hari di Sekolah bahwa ada sebagian siswa yang tidak mampu berprestasi dengan baik.

Peserta didik di SMPN 1 Marioriwawo memiliki rasa percaya diri yang tinggi berbeda dengan rasa percaya diri siswa yang dulu apalagi ketika awal pembelajaran transisi pandemi Covid dimulai guru kesulitan untuk menanamkan rasa percaya diri pada beberapa siswa namun memnag kebanyakan siswa sekarang sudah memiliki rasa percaya diri yang tinggi. Rendahnya tingkat keberhasilan siswa atau kurangnya keseriusan siswa dalam proses pembelajaran memberikan dampak yang besar bagi guru kesulitan untuk memberikan keberhasilan belajar kepada siswa. Perolehan hasil belajar yang kurang, yang bisa mengakibatkan kecerdasan siswa rendah hal itulah yang dihindari terjadi oleh para tenaga pendidik di SMPN 1 Marioriwawo khususnya pelajaran seni budaya. Beberapa siswa memiliki kebiasaan belajar yang berbeda beda dirumah terutama pada masa pandemi Covid-19. Timbulnya rasa malas pada siswa mengakibatkan belajar yang kurang efektif. Kebiasaan belajar di rumah yang biasanya lebih santai karena tidak perlu untuk siap siap untuk datang kesekolah masih terus menimbulkan masalah karena siswa sudah terbiasa dengan hal itu selama pembelajarn online. Sudah menjadi hal yang biasa anak-anak pada umumnya mempunyai cita cita Harapan peserta didik dapat menyelesaikan pendidikannya dengan baik dan menghasilkan yang terbaik pula.

- 2) Temuan yang diperoleh, penelitian ini memiliki problematika dari faktor eksternal yaitu guru sebagai pembina siswa dalam belajar memiliki peran penting dalam pembinaan peserta didik ketika proses pembelajaran berlangsung. Sebagai tenaga pendidik, guru memiliki peran untuk mengelola kegiatan belajar siswa di sekolah apalagi ketika masa transisi pandemi Covid-19 dimana proses pembelajarn pada saat itu yang masih belum stabil dan kembali normal seperti semula.

Sarana dan Prasarana pembelajaran juga mempengaruhi kegiatan proses belajar disekolah dikarenakan awal memasuki masa pandemi Covid-19, sarana transportasi yang disediakan sekolah sebelumnya belum bisa aktif kembali seperti semula, hal ini mengakibatkan adanya eberapa siswa yang tidak datang kesekolah dikarenakan akses transportasi yang disediakan sebelumnya belum bisa berjalan. Kebijakan penilaian yang dilakukan oleh peserta didik ketika pembelajaran daring berbeda ketika pembelajaran tatap muka. Hal ini dikarenakan kurang bisa mengontrol pembelajaran daring karena kurangnya komunikasi dengan para peserta didik sehingga kemungkinan untuk menyontek saat mnegerjakan tugas sangat besar. Berbeda ketika proses pembelajaran tatap muka disekolah guru bisa mengontrol para peserta didik untuk mengerjakan tugas dengan jujur walaupun kebanyakan siswa masih sulit dikontrol karena masih memiliki kebiasaan belajar di rumah masih dibawa-bawa ketika pembelajaran tatap muka disekolah. Lingkungan sosial siswa di sekolah akan sangat berbeda dengan lingkungan belajar dirumah. Lingkungan sekolah memiliki peran penting dalam kenyamanan pembelajaran di kelas dengan hal ini guru memiliki peran untuk membuat suasana dikelas menjadi nyaman. Kurikulum 2013 seni budaya dirumuskan untuk mencakup sekaligus studi karya seni budaya untuk mengasah kompetensi pengetahuan, baik dari karya maupun nilai yang terkandung didalamnya.

- 3) Upaya guru dalam mengatasi sikap terhadap belajar yang dialami oleh siswa yang memiliki kecenderungan sikap penolakan sistem belajar tatap muka disekolah dikarenakan banyaknya siswa yang mulai nyaman dengan pembelajaran daring yang ditetapkan sebelumnya tentunya guru berupaya dengan memberikan motivasi untuk kesekolah melakukan

pembelajaran dan bisa memahami pembelajaran *offline* di kelas. Solusi yang ditawarkan pemilihan materi yang baik maka keberhasilan belajar dikelas juga bisa semakin tinggi. Terkait keterbatasan sarana pembelajaran yaitu transportasi bus sekolah yang awalnya belum beroperasi sehingga ada beberapa siswa yang belum bisa ke sekolah dikarenakan faktor sarana transportasi sekolah yang belum beroperasi pada saat itu, solusi yang ditawarkan dari pihak sekolah adalah menyejajarkan transportasi bus sekolah untuk bisa aktif kembali seperti sebelumnya agar para siswa bisa sepenuhnya datang ke sekolah untuk mengikuti proses pembelajaran yang dilakukan di kelas.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil analisis dan pembahasan berdasarkan permasalahan pembelajaran seni budaya di SMPN 1 Marioriwawo jadi ada beberapa hal yang perlu digaris bawahi dan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Problematika atau masalah yang dihadapi dalam pembelajaran di SMPN 1 Marioriwawo pertama yang factor internal yang meliputi masalah masalah yang berkaitan dengan Problematika yang pertama yaitu yang bersifat internal yang mana permasalahan itu yang berkaitan dengan sikap Terhadap Belajar, Motivasi belajar, konsentrasi belajar, Kemampuan mengolah bahan belajar, kemampuan menyimpan peolehan hasil belajar, menggali hasil belajar yang tersimpan, kemampuan berprestasi, Rasa percaya diri siswa, intelegensi dan keberhasilan belajar, Kebiasaan belajar dan cita-cita siswa dan beberapa factor eksternal yaitu guru sebagai pembina siswa dalam belajar, sarana dan prasarana pembelajaran., kebijakan penilaian, lingkungan sosial siswa di sekolah, kurikulum sekolah.
- 2) Solusi untuk menyelesaikan

problematika pembelajaran seni budaya di SMPN 1 Marioriwawo yaitu adalah guru melakukan berbagai upaya untuk mengembalikan semangat belajar peserta didik dan mengatasi masalah yang membuat peserta didik tidak ke sekolah

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian diatas, saran untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru Seni Budaya khususnya seni tari disarankan untuk mampu mengatasi permasalahan yang terjadi dikelas pada masa transisi pandemi Covid 19
2. Bagi siswa, diharapkan mampu memotivasi diri untuk lebih semangat dalam melakukan proses pembelajaran dimasa transisi pandemi Covid 19

DAFTAR PUSTAKA

- Aunurrahman. (2010). Belajar dan Pembelajaran, Bandung: Alfabeta, hal: 143
- Bahari, Nooryan. 2008. Kritik Seni, Wacana Apresiasi dan Kreasi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bell-Gredler (1986). *Pengertian Belajar*. Dalam Winataputra S. Putra. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Hlm. 5. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Bogdan dan Taylor. 2012. Prosedur Penelitian. Dalam Moleong, Pendekatan Kualitatif. (hlm. 4). Jakarta: Rineka Cipta
- Dimiyati dan Mudjiono (2010) , Belajar dan Pembelajaran, Jakarta: Rineka Cipta, hal:235-254
- Esterberg, Kristin G,2002 ; Qualitative Methods Ins Social Research, Mc

- GrawHill, New York
- Faranengsi, Anggi (2021) *Problematika Pembelajaran SeniBudaya Secara Daring Di Sma Negeri 4 Wajo Kabupaten Wajo*. S1 thesis, Fakultas Seni dan Desain.
- Hamidi. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*, UMM Press, Malang.
- Jazuli. 2008. *Paradigma Kontekstual Pendidikan Seni*. Surabaya: Unesa Press
- KBBI, 2018. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. [Online, akses tanggal 8 Juni 2022]
- Kemendikbud. (2013). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang Implementasi Kurikulum*.
- Kemdikbudristek. (2019). *Surat Edaran Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 2 tahun 2022 Tentang Diskresi Pelaksanaan Keputusan Bersama 4 (Empat) Menteri Tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Di Masa Pandemi Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)*
- Laban, Rudolf. 1976. *Modern Educational Dance*. NY: McDonald and Evans Ltd.
- Machmud, Alviana. (2017). *Transisi Makna Dari Bahasa Negatif Menjadi Positif Dalam Pembentuk Keakraban Pada Sapaan Anak Remaja Kompleks Pdam Kabupaten Gowa*. Universitas Muhammadiyah Makassar: Gowa.
- Mustafa, S, Hastusi, M, Rina.I. (2021). *Pembelajaran Tatap Muka (PTM) pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA*. Jakarta Selatan: Direktorat Sekolah Menengah Atas, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah - Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Permendikbud. (2016) *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*
- Pribadi, Benny. (2009). *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: PT Dian Rakyat.
- Pusdiklat Kemdikbud. (2020). *Surat edaran mendikbud no 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran corona virus disease (covid- 1 9) - pusdiklat Pegawai Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*.
<https://Pusdiklat.Kemdikbud.Go.Id/>
- Sagala, Syaiful., (2010). *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*. Bandung: CV. Alfabeta. Hal 258
- Slameto. (2003). *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rieneka Cipta.
- Soehardjo, A.J (2005). *Pendidikan Seni Dari Konsep Sampai Program*, Malang: Balai Kajian Seni dan Disain Universitas Malang
- Stone, C. Shelley (1966) *Fundamental of Guidance Fourth Edition*. USA: Library Of Congres
- Sukmadinata, Nana. S. (2011). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosdakarya
- Sugihartono. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, hal: 317-334
- Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islami*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983), 65